

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan masyarakat yang kerap ditemukan di berbagai daerah Indonesia. Hal ini menjadi tantangan yang rumit bagi pemerintah untuk dapat memberikan solusi yang terbaik melalui perancangan program-program yang berkelanjutan. Angka kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada September 2017 lalu berada pada level 10,12% dengan jumlah absolut sebesar 26,58 juta jiwa sedangkan pada bulan September 2018 mencapai 25,67 juta orang (9,98%).

Masyarakat kurang mampu pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas dalam akses ekonominya. Sehingga sering kali tertinggal dari masyarakat yang telah memiliki kelebihan potensi dan finansial yang tinggi.

Menurut Suyanto (1996:7), upaya pemberantasan kemiskinan yang dianjurkan menurut kebijakan pemberdayaan masyarakat tak lain adalah kebijakan yang memberikan ruang gerak, fasilitas publik, dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri, bukan untuk menekan dan mendesak mereka pada posisi ketergantungan.

Kemiskinan sendiri muncul karena ada beberapa faktor, yaitu yang pertama ialah budaya atau kebiasaan dari masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkan pendidikan yang rendah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi yang berdampak pada timbulnya tingkat kriminalitas yang kian merajalela saat ini. Kemudian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas, perlu adanya kerjasama masyarakat baik laki-laki atau perempuan sesuai dengan landasan Hukum Undang-Undang no. 25 Tahun 2000 yang menyebutkan bahwa "laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mengelola pembangunan". Hal tersebut menjadi acuan yang menjadikan perempuan sebagai kader dalam pembangunan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, kualitas hidup perempuan yang masih rendah daripada kaum laki-laki serta belum mampu menunjukkan potensi dan jati dirinya secara optimal karena masih terkukung oleh keterbatasan secara structural, cultural, dan alamiah menjadi alasan tersendiri mengapa perempuan yang menjadi kader dari pembangunan kesejahteraan keluarga. Rendahnya kualitas hidup perempuan akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara keseluruhan, terutama pada bidang-bidang strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, yang pada akhirnya akan berdampak negative terhadap pembangunan bangsa yang sedang kita laksanakan.

Kualitas hidup masyarakat yang masih rendah dan perempuan yang secara ekonomi sebenarnya berpotensi, menjadi beban pembangunan. Padahal perempuan yang memiliki keterampilan dapat menjadi asset pembangunan nasional yang memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap proses pembangunan.

Menurut Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) tahun 2017, kontribusi masyarakat perempuan dalam bidang usaha mikro sangat bermakna

bagi perkembangan perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari 60 persen pengusaha mikro, kecil dan menengah adalah perempuan. Namun kendala yang dihadapi para pengusaha ini pada umumnya adalah aspek sumber daya manusia dan keterampilannya, permodalan, serta teknologi.

Disamping itu kebutuhan yang diperlukan masyarakat khususnya perempuan adalah berupa pendampingan dan pelatihan oleh lembaga yang dekat dengan masyarakat dalam memberikan layanan pengembangan usaha yang cepat, mudah serta dirasakan hasilnya secara cepat sehingga ekonomi keluarga dapat meningkat. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan individu itu sendiri. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Dalam kondisi perekonomian nasional yang belum kondusif, peran perempuan menjadi sangat penting dalam mendukung ekonomi suatu keluarga. Pemenuhan hak ekonomi perempuan semakin dirasakan sebagai salah satu kebutuhan dasar yang mampu mengantarkan kaum perempuan pada suatu tatanan perjuangan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Namun keterbatasan dana pemerintah menjadi kendala dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui peran ibu rumah tangga yaitu mengintensifkan dan memfokuskan upaya yang dilakukan dalam sektor pembangunan khususnya dalam hal ekonomi secara sinergi,

kemudian mendorong tumbuhnya forum komunikasi program peningkatan tersebut.

Dilihat dari permasalahan diatas adapun penanggulangan kemiskinan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah salah satunya adalah program Terpadu Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), yang mengedepankan pemberdayaan kaum perempuan sebagai objek sasaran dari program tersebut dan mewadahi para perempuan yang tergolong tidak mampu secara finansial untuk dapat membangun dan meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian keluarganya.

Program ini berkembang pesat di kalangan masyarakat daerah, salah satu penempatan daerah yang telah mengaplikasikan program ini adalah desa Purbaratu Kota Tasikmalaya, Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya, Tasikmalaya adalah kota dengan angka kemiskinan tinggi di Jawa Barat, yaitu mencapai 66.000 jiwa atau sekitar 15% dari jumlah penduduk Kota Tasikmalaya.

Pelaksanaan program P2WKSS di Kota Tasikmalaya yaitu diantaranya kelompok kerja ramah anak, kelompok wanita tani, kelompok keterampilan menjahit, kelompok keterampilan tataboga, kelompok tata rias pengantin, kelompok SATGAS PKDRT, Kelompok Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA), Kelompok Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia, dan lain-lain.

Sehingga, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam waktu pelaksanaan mata kuliah magang di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A), penulis mengetahui bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan kesejahteraan keluarga,
2. Cara peningkatan kesejahteraan keluarga masyarakat khususnya kaum perempuan sebagai volunteernya dengan program Peningkata Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS),
3. Adanya kesetaraan gender yang mendukung program program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS),
4. Terjadinya perubahan dalam perekonomian keluarga pada anggota kelompok tata boga Purbasari program Peningkata Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam proposal penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) terhadap peningkatan ekonomi keluarga?”.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi yaitu Pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) terhadap peningkatan ekonomi keluarga kelompok tata boga Purbaratu.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel dalam skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga”. Maka di definisi operasional perlu dijelaskan adalah:

1. Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)

Secara Bahasa, peran menurut KBBI artinya adalah tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa. Sedangkan wanita adalah perempuan dewasa. Peran wanita sebagai agen pemberdayaan memiliki arti bahwa wanita memiliki kedudukan dalam pola tertentu yang dapat menggerakkan keluarga untuk melakukan pemberdayaan. Kedudukan sebagai agen atau kader pemberdayaan ini memungkinkan perempuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengedukasi dan memotivasi masyarakat.

P2WKSS merupakan program peningkatan perempuan yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan secara terkoordinasi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas.yang dilandasi Hukum Undang-Undang no. 25 Tahun 2000 "laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mengelola pembangunan". Impres no. 9 tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender . Kep. Meneg pp no. 41/kep/meneg.pp/viii/2007 tanggal 31 agustus 2007 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Terpadu P2WKSS. Dan Surat Gubernur Jawa Barat Nomor 260 / 1501 / bpm d / 2005 tanggal 24 maret 2005 tentang petunjuk pelaksanaan program terpadu P2WKSS.

Sasaran dari kegiatan ini adalah Perempuan yang berusia 15 – 64 tahun dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau yang masuk dalam kategori keluarga miskin, keluarga pra sejahtera dan sejahtera tahap 1 dari 100 kk binaan yang berasal dari desa/ kelurahan yang rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan atas usul bupati / walikota dan ditetapkan dengan keputusan gubernur jawa barat.

Pelaksanaan pendataan awal dan evaluasi data yang diperlukan untuk komponen / aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi adalah data di Rw atau dusun tempat berdomisili 100 kk binaan bukan data di 1 desa/ kelurahan kecuali untuk data umum. Kemudian, Data awal dari setiap desa/kelurahan lokasi binaan baik dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi maupun umum serta data 100 KK binaan harus disusun secara konkrit/riil dan didukung administrasi yang lengkap, sehingga dapat diketahui potensi sumber daya serta permasalahan yang dihadapi sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan program terpadu P2WKSS.

2. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dimana berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Menurut Hari Sutanto dalam Dewi Setyorini (2014:4) istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani, oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan keluarga menurut Dewi Setyorini (2014:4-5) adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Ekonomi keluarga merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan urusan keuangan rumah tangga suatu keluarga. Kebutuhan manusia beranekaragam dan berbeda antara orang yang satu dengan yang lain, perbedaan itu diantaranya terletak pada latar belakang keluarga. Proses terjadinya pelapisan social atau penggolongan status social dalam masyarakat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Penggolongan status sosial ekonomi keluarga antara satu dengan yang lain berbeda dimana dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah dan rendah.

Tingkat kehidupan keluarga yang ekonomi rendah berbeda sekali dengan keluarga ekonomi tinggi. Jika keluarga yang berekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sedangkan

keluarga yang berekonomi tinggi akan mengalami kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pengetahuan tentang pengaruh program peningkatan peran wanita menuju keluarga sehat sejahtera terhadap peningkatan ekonomi keluarga kelompok tata boga “purbasari” yang dibentuk dari program P2WKSS.

b. Menjadi sebuah acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai program Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera.

b. Bagi Institusi/Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kelembagaan Universitas Siliwangi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam segi ilmu pengetahuan, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) dalam segi kritik dan saran dari hasil pelaksanaan program P2WKSS desa Purbasari.

c. Umum

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang program peningkatan peran wanita menuju keluarga sehat sejahtera dan pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

H. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif :

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Batasan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Definisi Operasional

G. Kegunaan Penelitian

H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

B. Penelitian yang Relevan

C. Anggapan Dasar

D. Hipotesis

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Variabel Penelitian

C. Populasi Dan Sampel

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

E. Desain Penelitian

F. Langkah-Langkah Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

H. Instrumen Penelitian

I. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS